

BAB III

OBJEK PENELITIAN

1.1 Gambaran Umum Desa Sedong Lor

Desa Sedong Lor merupakan daerah pertanian dengan dominasi dataran rendah yang memiliki sumber daya alam yang subur, berada di ketinggian tanah dari permukaan laut 200 DPL dengan suhu rata-rata disekitar lokasi berkisar antara 30⁰C - 32⁰C. Desa Sedong Lor terletak di sebelah Timur Kabupaten Cirebon dengan jarak 0,5 Km dari pusat pemerintahan ke Kecamatan, berjarak 16 Km dari pusat pemerintahan ke Kabupaten/Kota.

Jumlah penduduk Desa Sedong Lor pada tanggal 12 Agustus 2020 mencapai 3929 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1997 jiwa dan perempuan 1932 jiwa. Dengan mata pencaharian yang berbeda-beda. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sedong Lor pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani karena banyaknya lahan persawahan yang ada di Desa Sedong Lor.

Dalam pembagian wilayah Desa Sedong Lor dibagi menjadi 3 (tiga) Blok yang terdiri dari 6 (enam) RW dan 6 (enam) RT. Dengan rincian sebagai berikut:

- a. Blok I : RT.01, RT.02, RT.03, RT.04
- b. Blok II : RT.01, RT.02, RT.03, RT.04, RT.05, RT.06
- c. Blok III : RT.01, RT.02, RT.03, RT.04, RT.05, RT.06

1.2 Visi dan Misi Desa Sedong Lor

Berikut merupakan visi dan misi Desa Sedong Lor.

1.2.1 Visi

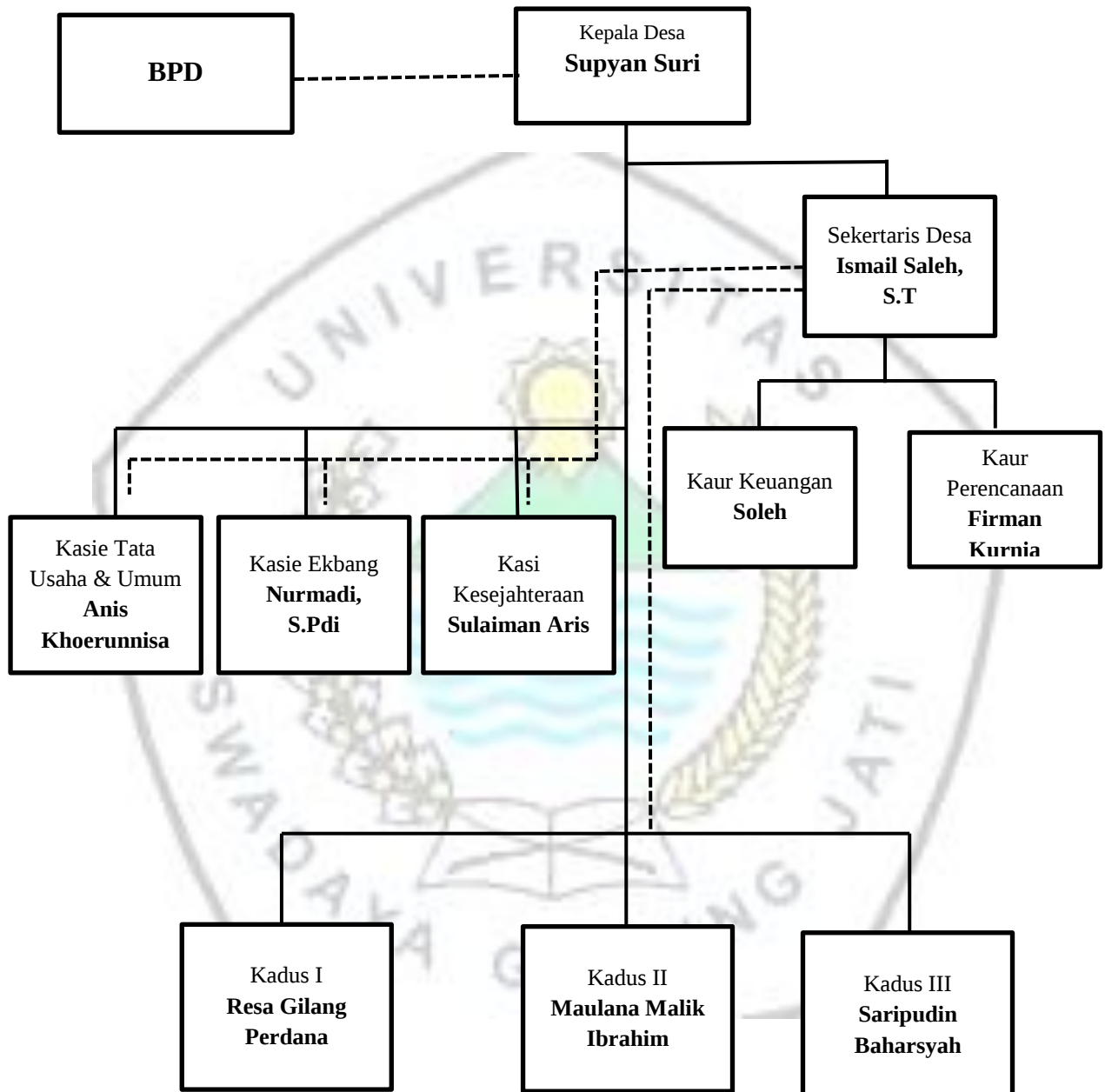
“Terwujudnya Desa Sedong Lor yang unggul, kompetitif, berbudaya serta berakhlak mulia”

1.2.2 Misi

1. Meningkatkan profesionalisme birokrasi yang kredibel dengan mengedepankan aspek kejujuran, peduli dan senantiasa memberikan layanan prima kepada masyarakat.
2. Tersedia sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung peningkatan taraf sosial dan ekonomi masyarakat.
3. Mengoptimalkan potensi desa baik dibidang sumber daya alam maupun sumber daya manusia.
4. Terciptanya rasa aman dan nyaman dalam kehidupan masyarakat dengan mengedepankan aspek kebersamaan dan gotong royong.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sedong Lor



Keterangan :

—————

Garis Perintah
Garis Kordinasi

Bagan 3.1 Struktur Organisasi

1.4 Program Penanganan *Covid-19*

Program penangana *Covid-19* dilakukan dengan berbagai cara dan konsep. Untuk saat ini program penanganan *Covid-19* di Desa dilakukan dengan pemberlakuan pematasa kegiatan masyarakat berbasis mikro dan pembentukan posko penanganan *corona virus disease 2019* di tingkat desa dan kelurahan untuk mengendalikan penyebaran *corona virus disease 2019*.

PPKM Mikro dilakukan melalui kordinasi antara seluruh unsur yang terlibat, mulai dari ketua RT/RW, Kepala Desa/Lurah, Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas), Bintara Pembina Desa (Babinsa), Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas), Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Pos Pelayanan Keluarga Berencana Kesehatan Terpadu (Posyandu), Dasawisma, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Penyuluh, Pendamping, Tenaga Kesehatan, dan Karang Taruna serta relawan lainnya.

Mekanisme koordinasi, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan PPKM Mikro dilakukan dengan membentuk Pos Komando (Posko) tingkat Desa dan Kelurahan. Untuk supervisi dan pelaporan Posko tingkat Desa dan Kelurahan dibentuk Posko Kecamatan. Posko tingkat Desa dan Kelurahan berkoordinasi dengan Satgas *Covid-19* tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), dan disampaikan kepada Satgas *Covid-19* Nasional, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri.

Posko tingkat Desa dan Kelurahan memiliki empat fungsi yaitu pencegahan, penanganan, pembinaan, dan pendukung pelaksanaan penanganan Covid-19 di tingkat Desa dan Kelurahan.

1.5 Penggunaan Masker

Penggunaan masker di depan umum jauh lebih lazim di banyak negara Asia, yang memilikinya pengalaman lebih lama dengan epidemi virus corona baru, penggunaan masker dilaporkan akan efektif dalam membatasi penyebaran Covid-19 yang relatif berhasil di Taiwan (Eikenberry, 2020; Wang, 2020). Masker disarankan sebagai metode untuk membatasi penularan komunitas oleh pembawa asimtomatik atau setidaknya orang terinfeksi yang secara klinis tidak terdeteksi (Chan, 2020), yang mungkin menjadi pendorong utama cepatnya penularan Covid-19 (Li, 2020).

Penularan Covid-19 melalui droplet yang mengandung virus ataupun aliran udara (aerosol) menjadi jalur utama yang menyebabkan virus menyebar dan memiliki daya penularan tinggi, saat pandemi terjadi sangat penting untuk mengontrol sumber infeksi (Atmojo, 2020). Berbagai studi eksperimental telah melaporkan masker bedah medis dan N95 dapat melindungi pemakainya dari berbagai infeksi atau kemungkinan menularkan infeksi. Hasil ini tampak konsisten, sehingga dapat digunakan oleh para petugas layanan kesehatan untuk melindungi diri terhadap infeksi pernapasan.

Masker dapat melindungi dari tetesan yang lebih kasar dan transmisi aerosol yang lebih halus, respirator N95 lebih efektif melawan aerosol yang lebih halus,

dan mungkin lebih baik dalam mencegah transmisi tetesan juga. Meta analisis studi pada penyedia layanan kesehatan yang sehat menunjukkan kekuatan nilai perlindungan terhadap infeksi virus klinis dan pernapasan untuk masker bedah dan respirator N95 (Dharmadhikari, 2012; Lai, 2012; MacIntyre, 2017; Offeddu, 2017). Kebijakan penggunaan masker secara menyeluruh masih terus diperdebatkan secara ekstensif sejak tahap awal pandemi *Covid-19*.

Hal ini dikarenakan paparan yang signifikan akan menurun bila seseorang menjaga jarak minimal 6 kaki dengan orang lain atau pasien dan berinteraksi dalam waktu singkat (hanya beberapa menit atau kurang dari 30 menit). Sehingga apabila seseorang berada di ruang terbuka dengan penerapan ketentuan sebelumnya, kemungkinan tidak perlu setiap saat memakai maskernya (Tirupathi, 2020)

